

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**HUSNA FARIDA**

**NIM. 180213104**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1444 H**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
PESERTA DIDIK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.**

**Diajukan Oleh :**

**Husna Farida**

**Nim. 180213104**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

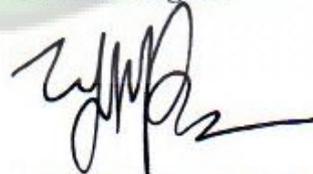
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Nuzliah, M.Pd.  
NIDN.2013049001**

**Pembimbing II**



**Usfur Ridha, M. Psi., Psikolog  
NIDN. 2006078301**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
PESERTA DIDIK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

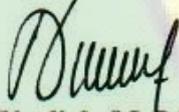
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 23 Juni 2023  
4 Zulhijjah 1444 H

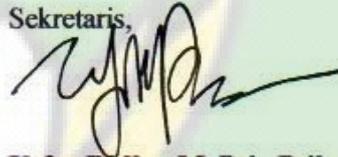
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Nuziah, M. Pd**  
NIDN.2013049001

Sekretaris,



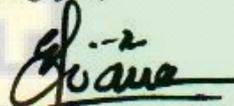
**Usfur Ridha, M. Psi., Psikolog**  
NIDN. 2006078301

Penguji I,



**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.**  
NIP. 19670401 199103 1 006

Penguji II,



**Elviana, S. Ag., M.Si.**  
NIP. 19780624 201411 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Muluks, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang menyatakan di bawah ini :

Nama : Husna Farida  
Nim : 180213014  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Taribyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Di Smpn 18 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya ;

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 16 Juni 2023  
Yang Menyatakan



Husna Farida  
NIM. 180213104

## ABSTRAK

Nama : Husna Farida  
NIM : 180213104  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul : Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 18 Banda Aceh  
Tebal halaman : 100 Halaman  
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd  
Pembimbing II : Usfur Ridha, M.Psi, Psikolog.

Kepercayaan diri adalah merupakan kunci motivasi diri, karena individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Efektivitas, keyakinan pada diri sendiri baik itu tangkalah laku, emosi dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan percaya diri yang baik, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu yang akan dilakukan. Tujuan yang ingin di capai dari diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII-4 di SMPN 18 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one – group – pretest-postes*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-4 di SMPN 18 Banda Aceh. Kemudian didapatkan 8 sampel dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknis diskusi kelompok untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan Angket. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII-4. Dari uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII – 4 SMPN 18 Banda Aceh.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Rasa Percaya Diri.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah serta kekuatan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada teladan terbaik Rasulullah Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul ” Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 18 Banda Aceh”

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan, partisipasi serta bimbingan dan arahan dari semua pihak. Ucapan terimakasih peneliti yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Muslima, M.Ed. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Nuzliah, M.Pd. selaku pembimbing satu (I) yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu serta keluarga. Amin.
4. Ibu Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi, Psikolog. Selaku pembimbing dua (II) yang selalu memberikan bimbingan serta motifasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan lindungan dari Allah SWT.
5. Seluruh Dosen, Ahli staf Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga peneliti menjadi seorang sarjana ilmu Bimbingan Konseling. InsyaAllah akan bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
6. Ibu Rahmaniah, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data pada SMPN 18 Banda Aceh
7. Ibu Tika selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 18 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
8. Persembahan teristimewa kepada ibunda tercinta Nawiyah dan ayahanda tercinta Bukhari selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelncaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak mama dan ayah.

9. Abang dan kakak serta ponakan tersayang yang selalu memberikan dukungan untuk tidak menyerah dan terus melanjutkan perjuangan meraih sarjana.
10. Muhammad Aswan selaku orang yang selalu mensupport saya untuk tidak menyerah dalam proses menyusun skripsi ini.
11. Sahabat tercinta Nadiatul Asra, Riska Nurmahera, Asri Yudia, Mawarda warahmah, terimakasih selalu siap membantu dan memotivasi peneliti selama proses penulisan skripsi, dan terimakasih telah menjadi sahabat yang terbaik.
12. Teman-Teman seperjuangan prodi BK, terimakasih telah menjadi bagian dan teman terbaik dari peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan kepadanya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, amiiinn Ya Rabbal'alamin.

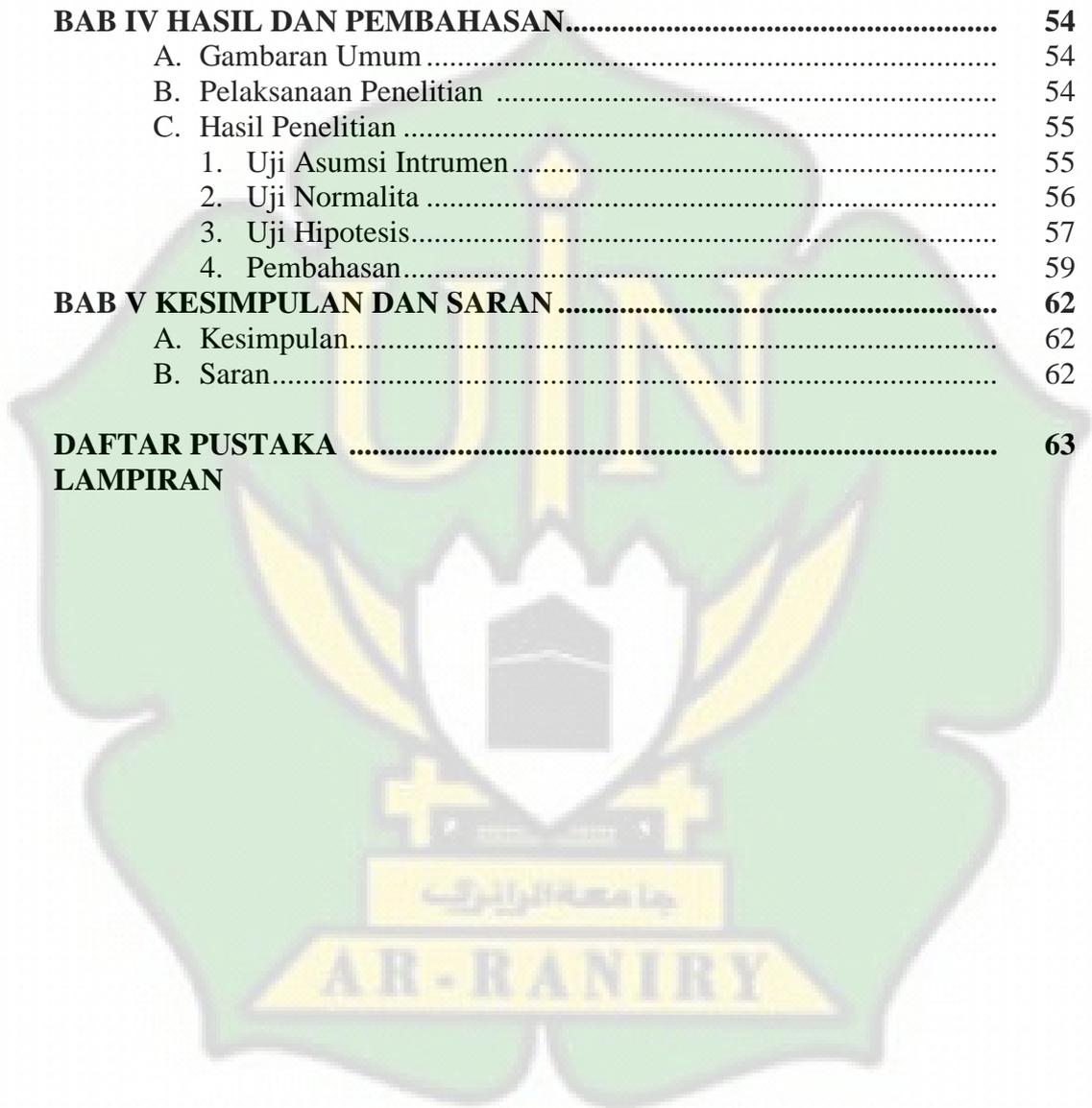
Banda Aceh, 18 Mei 2023  
Penulis,

Husna Farida

## DAFTAR ISI

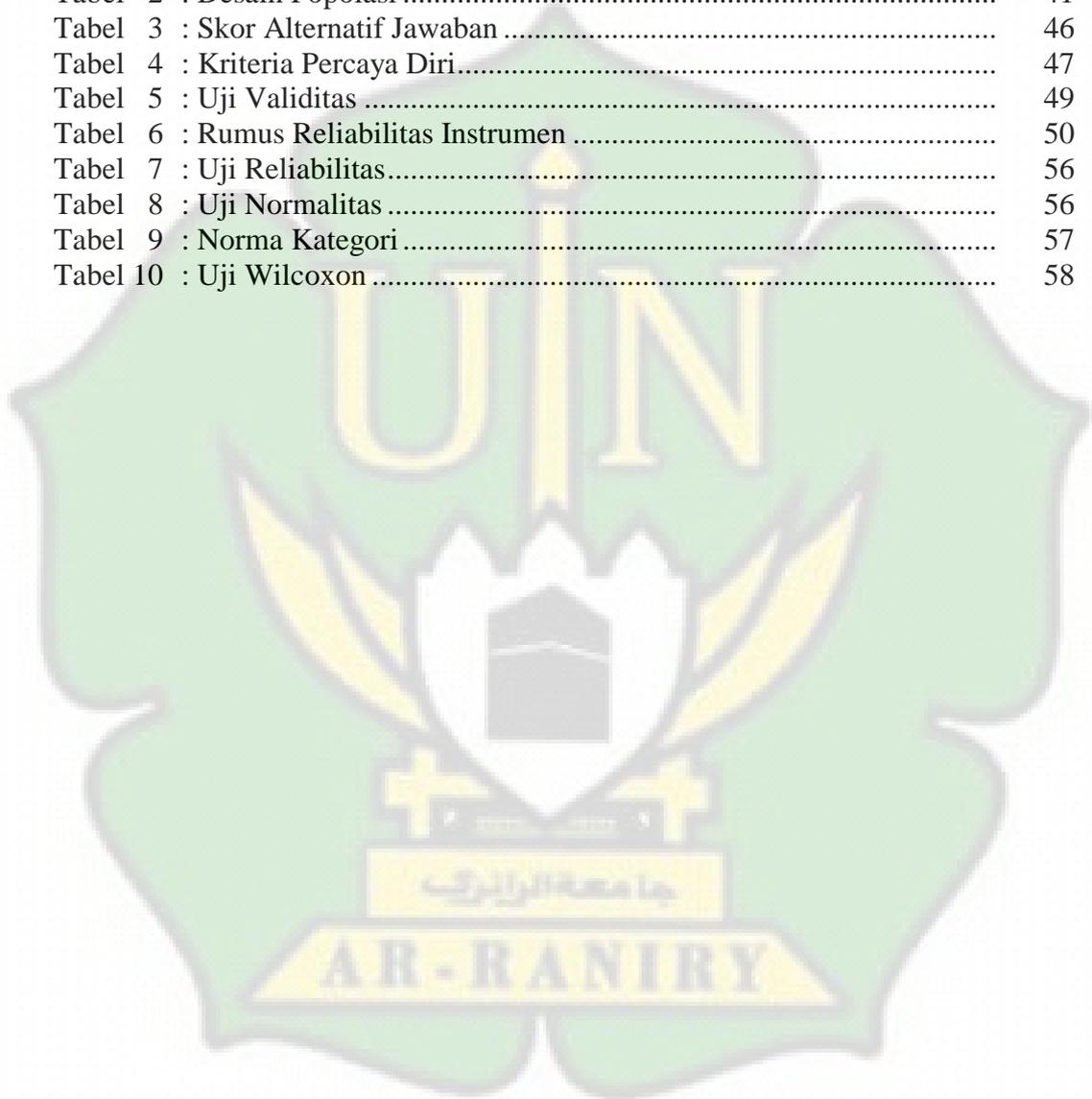
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Hipotesis Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	12
G. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	18
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	18
2. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	21
3. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	22
B. Diskusi Kelompok .....	26
1. Pengertian Diskusi Kelompok .....	26
2. Tujuan Diskusi Kelompok .....	27
3. Keunggulan Diskusi Kelompok .....	29
C. Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik .....	30
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	30
2. Ciri-Ciri Dan Karakteristi Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri .....	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	34
4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	37
5. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Populasi Dan Sampel .....	43
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
1. Validitas Instrumen .....	48
2. Reliabilitas Instrumen .....	49

3. Uji Normalitas .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknis Analisis Data .....	52
1. Analisis Presentase .....	53
2. Uji Wilcoxon .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum .....	54
B. Pelaksanaan Penelitian .....	54
C. Hasil Penelitian .....	55
1. Uji Asumsi Intrumen.....	55
2. Uji Normalita .....	56
3. Uji Hipotesis.....	57
4. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 2 : Desain Populasi .....	41
Tabel 3 : Skor Alternatif Jawaban .....	46
Tabel 4 : Kriteria Percaya Diri.....	47
Tabel 5 : Uji Validitas .....	49
Tabel 6 : Rumus Reliabilitas Instrumen .....	50
Tabel 7 : Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 8 : Uji Normalitas .....	56
Tabel 9 : Norma Kategori .....	57
Tabel 10 : Uji Wilcoxon .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data Dari Smpn 18 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Angket Kepercayaan Diri
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Pemberian Izin Penggunaan Angket
- Lampiran 6 : Lampiran Uji Validitas
- Lampiran 7 : Lampiran Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Lampiran Uji Hipotesis
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 10 : Rekapitulasi Hasil Angket
- Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003.<sup>1</sup>

Pendidikan pada individu akan mengikuti proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan hal mendasar yang akan dihadapi oleh individu untuk memperoleh informasi dan hal-hal yang belum diketahui demi kemajuan hidupnya, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkup akademik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Keberhasilan dan kegagalan seseorang akan ditentukan atau ditunjukkan oleh prestasi belajar tersebut.<sup>2</sup>

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang nyaman yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk melatih diri agar mampu memberikan ide, gagasan perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi, Amandemen Standar Nasional Pendidikan, (jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 128

<sup>2</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia Vol 03 No 02, 2018

baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menimbulkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah kepercayaan diri.<sup>3</sup>

Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam bimbingan kelompok akan terjadi proses interaksi antar individu di dalam kelompok. Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan media pemahaman nilai-nilai positif bagi peserta didik, khususnya sikap percaya diri dibentuk tidak hanya dengan pendekatan pribadi namun dengan pendekatan kelompok yang akan lebih optimal karna para peserta didik tidak akan merasa terhakimi oleh permasalahan yang dialami, masalah kepercayaan diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh remaja sehingga untuk menghemat waktu dan tentunya tidak mengurangi fungsi-fungsi dalam bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan pribadi.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan dengan penuh persiapan yang matang. Sebagai guru pasti ingin yang terbaik buat siswanya. Maka dari itu dianjurkan untuk lebih mengerti dan paham mengenai apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang diperlukan sebelum layanan bimbingan kelompok ini berlangsung. Maka dari itu, supaya proses bimbingan kelompok ini berjalan dengan lancar, Guru bimbingan konseling hendaknya menyiapkan apa saja hal yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan bimbingan kelompok.

---

<sup>3</sup> Mugiarto, Heru, Dkk. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK UNNES. 2004

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri, oleh karena itu kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri, setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan.<sup>4</sup>

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu.

Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. selain itu juga orang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri ini

---

<sup>4</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002., Hal.6

seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.<sup>5</sup>

Kepercayaan diri ini akan mudah berubah, siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini tergolong usia remaja awal yang berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya siswa dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan individu tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan menjadi kendala bagi siswa dalam menjalani proses belajar di sekolah maupun di lingkungannya. Individu yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga.<sup>6</sup>

Siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja awal, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami perubahan yang menuntut remaja mampu mengatasi perubahan yaitu perubahan fisik maupun psikis. hal ini

---

<sup>5</sup> Suci Mutia Lukman.Dkk, "The Relationship Physical Self-Concept And Student Self-Confidenc", Jurnal Neo Konseling Vol 2 No1,2020

<sup>6</sup> Hankin, Sheenah, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005

tentu hal berat yang harus dihadapi remaja karena banyak remaja gagal mengatasi perubahan yang dialami sehingga terjadi penyimpangan pada masa remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak.<sup>7</sup>

Masa remaja adalah masa penuh gejolak, saat dimana mereka menghadapi banyak persoalan, tantangan, konflik serta merasa bingung dalam proses menemukan jati dirinya. Beberapa faktor psikologis yang sebagai timbulnya gangguan pada remaja adalah gangguan berfikir, gejolak emosional, proses belajar yang keliru dan relasi yang bermasalah.<sup>8</sup> Salah satunya adalah kepercayaan diri rendah, maka siswa cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tidak aktif didalam kelas. Dengan percaya diri saat maju didepan kelas dapat meningkat keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selai itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apa bila seseorang tersebut ingin melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karena dengan adanya kepercayaan diri akan membuat seseorang tersebut berhasil

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980) Hal. 209.

<sup>8</sup> Sugiharto Dan Sugiman, “Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”, (On-Line) , Tersedia: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk) (8 Maret 2018)

<sup>9</sup> Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, 2016, Vol.2, No.2,

dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial, meskipun masih banyak lagi faktor-faktor yang mendukung lainnya. Banyak ahli mempertimbangkan kepercayaan diri yang positif sebagai faktor utama dalam penyesuaian sosial. Serta telah disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara penyesuaian sosial dan kepercayaan diri dengan cara meningkatkan salah satu diantaranya maka dapat mempengaruhi yang lainnya.<sup>10</sup>

Agar remaja mampu melewati masa perkembangannya dan menjalani kehidupannya dengan baik maka sangat dibutuhkan kompetensi sosial yang mampu mendukung remaja dalam kondisi tersebut. Salah satu kompetensinya adalah remaja harus mampu mempergunakan potensi psikologisnya, antara lain rasa percaya diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya agar remaja mampu berkembang secara optimal.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMPN18 Banda Aceh yaitu Kurang mempunyai kepercayaan diri dalam hal belajar didalam kelas, ada beberapa peserta didik kurang percaya diri seperti guru sedang bertanya ada siswa yang ragu dalam menjawab pertanyaan yang disebabkan rasa percaya dirinya yang kurang sehingga membuat dia tidak yakin dalam menjawab pertanyaan tersebut, itu sering sekali terjadi pada peserta didik. Dan juga ada beberapa siswa yang merasa canggung, mereka terlihat tidak percaya diri ketika disuruh menjawab pertanyaan atau takut dalam menjawab pertanyaan dari guru.

---

<sup>10</sup> Hamidi Farideh, Hosseini Mohamad Zeinab, Maret 2010 "The Relationship Between Irrational Beliefs And Social, Emotional And Educational Adjustment Among Junior Students", Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281001712x> (8 April 2018)

Sering dijumpai bahwa sedikit sekali siswa yang secara sukarela untuk menjawab pertanyaan dari guru. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik salah satunya adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, peserta didik yang kurang percaya diri akan di buat satu kelompok untuk belajar berdiskusi dan membahas topik yang diangkat bersana-sama serta mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Dalam penggunaan metode bimbingan kelompok terutama dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

Percaya diri terlihat contohnya adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.<sup>11</sup> Dapat dikatakan bahwa siswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek di kalangan siswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, 2016, Vol.2, No.2, tersedia : <https://media.neliti.com/media/publications/106879-ID-meningkatkan-percaya-diri-siswa-melalui.pdf>

<sup>12</sup>Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia Vol 03 No 02, 2018

Kepercayaan diri yang baik sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial remaja. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul yang berjudul Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, memperoleh kesimpulan bahwa dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Erfantini & Mulyoto, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Imron Atun tentang Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswayang memperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Imro'atun, 2017). Sehingga dapat dilihat dengan melakukan bimbingan dalam bentuk kelompok dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak lebih cepat dan tepat karena pemecahan dilakukan dengan cara bersama sehingga memperoleh penyelesaian lebih cepat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Suhardita, dengan judul Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri didapatkan sebuah kesimpulan bahwa program intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> S. Imro'atun, *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, 2 (2), 50-57. (2017)

<sup>14</sup> K. Suhardita, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.. (2011).

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok akan terjadi proses interaksi antar individu didalam kelompok. Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan media pemahaman nilai-nilai positif bagi peserta didik, khususnya sikap percaya diri dibentuk tidak hanya dengan pendekatan pribadi namun dengan pendekatan kelompok yang akan lebih optimal karna para peserta didik tidak akan merasa terhakimi oleh permasalahan yang dialami, masalah kepercayaan diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh remaja sehingga untuk mengefisienkan waktu dan tentunya tidak mengurangi fungsi-fungsi dalam bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan pribadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara yang efektif untuk mengatasi kepercayaan diri peserta didik yaitu menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, karna didalam diskusi kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama serta mendapat kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing, masalah yang dapat didiskusikan seperti masalah kepercayaan diri peserta didik, masalah karier dan khususnya adalah masalah belajar di dalam kelas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di SMPN 18 Banda Aceh?

### C. TUJUAN MASALAH

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.<sup>15</sup> Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Teknik diskusi kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 18 Banda Aceh
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 18 Banda Aceh

### E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mampu untuk mengungkapkan jawaban mengenai pemberian efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan percaya diri peserta didik disekolah serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok

---

<sup>15</sup> Sukardi, *metode penelitian kompetensi dan praktisinya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007),h.41

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Peneliti ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap efektivitas percaya diri peserta didik di SMPN 18 Banda Aceh. Memberikan bukti bahwa program studi mengeluarkan alumni-alumni terbaik dan terpelajari.

### b. Bagi prodi

Memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

### c. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### d. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan teknik diskusi yang baik dan menyenangkan.

### e. Bagi peserta didik

Dapat menambahkan aktivitas dan kreativitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna dan dengan 13 layanan bimbingan kelompok melalui

metode diskusi ini kepercayaan diri anak akan meningkat dengan baik.

## **F. KAJIAN TERDAHULU YANG RELAVAN**

Pada dasarnya kajian terdahulu yang relavan yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneli sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu untuk menunjukkan bahwa topic yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dlam konteks yang sama.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Putu Nopi Sayondari. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Persamaan dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama meniliti tentang kepercayaan diri dengan teknik yang sama. Skripsi Putu Nopi Sayondari, Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII E di SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Rancangan penelitian ini adalah PTBK (Action Research In Counseling), rancangan 2 siklus dengan teknik purposive sampling, sampel ditentukan melalui pre-tes dan rasa percaya diri didapatkan melalui post-test. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan t-test non parametric.

2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII E. Dari uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja. Sedangkan skripsi yang penulis susun melihat tingkat kepercayaan diri siswa dengan memberikan pre-test terlebih dahulu dan setelah itu melihat 8 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah di antara siswa-siswa yang lain dan baru di buat bimbingan kelompok.
3. Alzachbana. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dengan Topik Konsep Diri Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep. Persamaan dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama menggunakan meneliti tentang kepercayaan diri siswa, skripsi Alzachbana, Sumenep. Menjelaskan Tujuan penelitian ini adalah menguji penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep. Peneliti ini merupakan penelitian Pre-Experiment dengan jenis One-Group Pre-Test and Post-test design. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemampuan kepercayaan diri. Angket percaya diri digunakan untuk mencari data tentang percaya diri siswa. Perlakuan diberikan pada siswa yang

mempunyai percaya diri rendah di kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda. Dari hasil analisis diketahui bahwa rumusan hipotesis yang berbunyi “bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri dapat meningkatkan percaya diri rendah siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep” dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok khususnya teknik diskusi dengan topik konsep diri dapat digunakan oleh pembimbing untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Sumenep. Sedangkan skripsi yang penulis susun teknik diskusi kelompok tentang kepercayaan diri siswa, dan cara meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Bimbingan Kelompok**

Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau

kemampuannya dalam menapai penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>16</sup> Sedangkan kata kelompok adalah sekumpulan, beberapa orang dalam wilayah tertentu.<sup>17</sup>

Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Siswa merasa layanan bimbingan kelompok itu penting
- 2) Pemimpin kelompok dapat menjalankan tugasnya dalam kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Apabila didalam layanan bimbingan kelompok saling berinteraksi
- 4) Adanya kebersamaan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 5) Anggota kelompok dapat menjaga rahasia tentang apa yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.<sup>18</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikn untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa melalui dinamika kelompok.

## 2. Teknik diskusi kelompok

Teknik diskusi kelompok merupakan teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar siswa mendapat kesempatan

---

<sup>16</sup> Moh.Surya, *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta : Andi Offeset, 2013, h.12

<sup>17</sup> Daryanto, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998, h.321

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal.

untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri delapan sampai sepuluh murid yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang menyangkut tentang bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Permasalahan tersebut didiskusikan melalui dinamika kelompok.

Penggunaan teknik diskusi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok dengan cara menukar pendapat, ide, memberikan tanggapan serta mendapatkan solusi bersama sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 18 Banda Aceh

### **3. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan individu yang mempengaruhi perasaan yang atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang ia sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan dapat menghargai kelebihan dan kekurangan yang ia miliki.<sup>20</sup>

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator, menurut kemendikbud (2014) indikator kepercayaan diri yakni:

1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
2. Mampu membuat keputusan dengan cepat

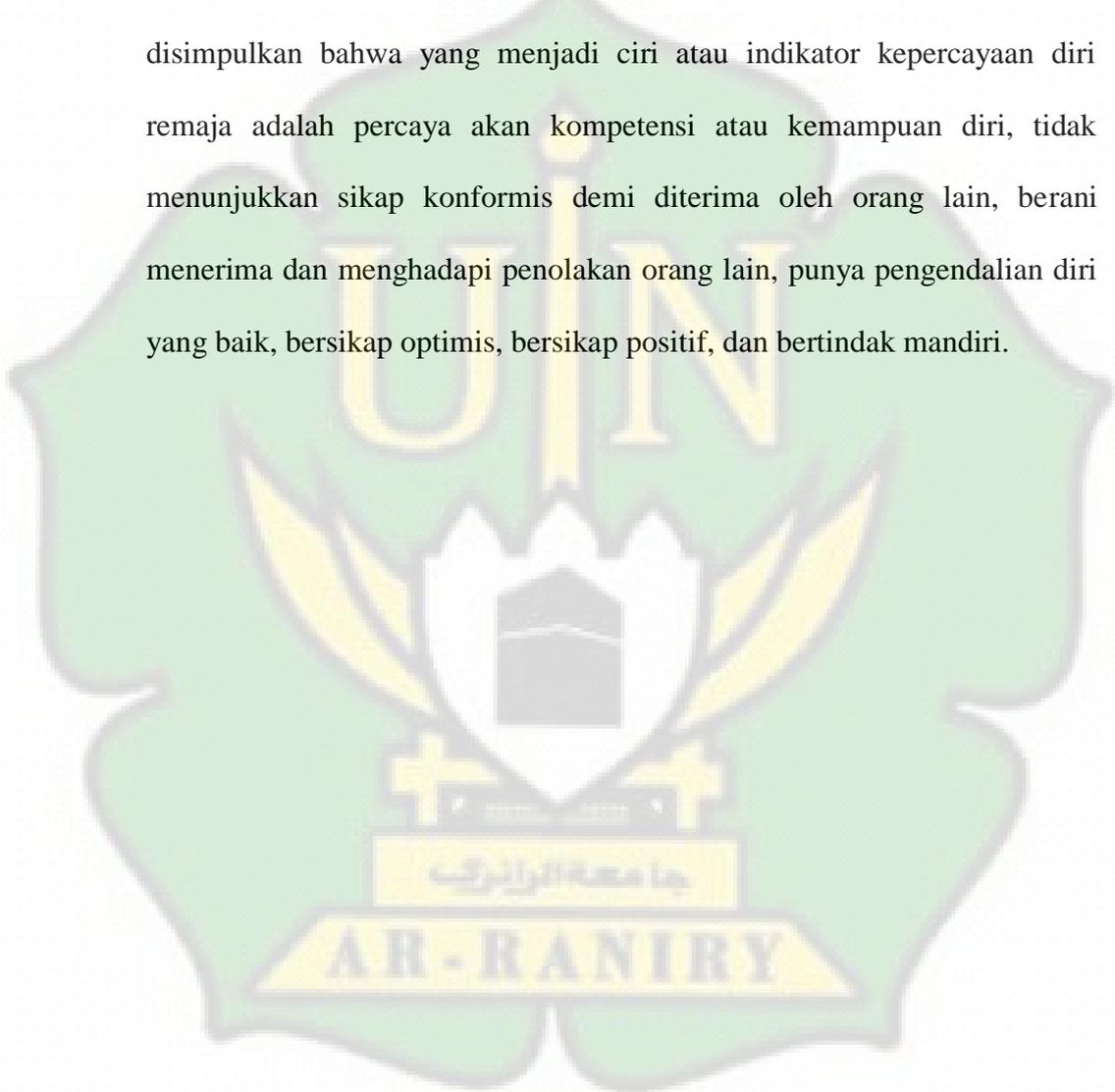
---

<sup>19</sup> J.Winkel, *Bimbingan Kelompok di institusi pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989, h.101

<sup>20</sup> Siti Jariah, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*, Banda Aceh: Unsyiah, 2015, h.10

3. Tidak mudah putus asa
4. Tidak canggung dalam bertindak
5. Berani presentasi didepan kelas
6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ciri atau indikator kepercayaan diri remaja adalah percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, bersikap optimis, bersikap positif, dan bertindak mandiri.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. BIMBINGAN KELOMPOK

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan konseling, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu dalam situasi kelompok. Gadza mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan di kelas dengan jumlah siswa antara 20-35 orang.<sup>21</sup>

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian terhadap individu yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat interaksi antar anggota kelompok bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa serta mengembangkan potensi pada

---

<sup>21</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, PT Republik media kreatif, 2022, hal. 191

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdikbut, Rineka Cipta, 1999, hal. 309

diri siswa. Dalam bimbingan kelompok anggota kelompok juga dapat bertukar pendapat, memberikan saran, serta menukar informasi-informasi yang bermanfaat.

Berikut ini pengertian bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

Abu Bakar M. Luddin mendefinisikan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Rineka cipta, jakarta, 2002, hal. 71-78

<sup>24</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling "Tinjauan Teori dan praktik"*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010, h. 67.

Menurut Prayitno layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan konselor (guru bimbingan dan konseling) yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi untuk saling mengeluarkan pendapat, ide, gagasan, memberi saran, tanggapan, dan sebagainya. Diaman pemimpin kelompok menyediakan informasi tentang pembahasan yang sedang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut yang bermanfaat.

Menurut peneliti bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi kepada suatu kelompok, yang dilakukan oleh seorang ahli atau guru bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan juga khususnya dapat meningkatkan lagi kepercayaan dirinya, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri.

Prayitno menyatakan beberapa Indikator bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Mampu berbicara didepan orang.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya.
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan.
- 4) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

---

<sup>25</sup> Prof, Dr, Prayitno, M.Sc.Ed, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia : Jakarta, 1995, h.61

- 5) Dapat bertenggang rasa.
- 6) Menjadi akrab satu sama lain nya.<sup>26</sup>

Tujuan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan tentang kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam belajar, kari serta kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.<sup>27</sup>

## 2. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat tiga asas yang dipakai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Asas-asas tersebut yaitu sebagai berikut:

### a. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si pembimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

---

<sup>26</sup> Prayitno, *layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995,hal. 61

<sup>27</sup> Ahmad Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.23

b. Asas keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih baik, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

c. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>28</sup>

### 3. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

a. Tahap 1 (Tahap pembentukan)

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para(calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang akan direncanakan, pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan tersebut, peranan pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga di tangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka.

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Depdikbud, Jakarta 1999, hal. 116

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar benar aktif. Hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok mengajarkan apa yang harusnya di lakukan oleh anggota kelompok.

Beberapa teknik pada tahap awal Teknik-teknik tersebut berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lamban. Teknik yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Teknik pertanyaan dan jawaban
- 2) Teknik perasaan dan tanggapan
- 3) Teknik permainan kelompok<sup>29</sup>

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

Tahap ini transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

Pada tahap ini konselor akan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilewatkan anggota kelompok. Serta menanyakan kesiapan anggota

---

<sup>29</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 132-134

kelompok dalam melaksanakan kegiatan. Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Sering kali terjadi konflik antara anggota kelompok dan pemimpin, ketidaksesuaian yang terjadi dalam keadaan banyak para anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak biasanya. Keengganan muncul dalam suasana seperti itu.<sup>30</sup>

c. Tahap III : Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan komunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

d. Tahap V : Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa henti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

---

<sup>30</sup> Ibid, h.137

Pengakhiran kegiatan kelompok sering kali diikuti oleh pertanyaan: apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan? Dan berapa kalikah kelompok tersebut akan bertemu?. Keberhasilan kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut (Follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>31</sup>

#### 4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan kelompok yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

##### a. Fungsi pemahaman

---

<sup>31</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok...*, h. 110-115.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan dari fungsi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.<sup>33</sup>

## **B. DISKUSI KELOMPOK**

### **1. Pengertian Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (Moderator) dan notulis. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

---

<sup>32</sup> Tohirin. Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, (Berbasis Integrasi) 2007, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal 41

<sup>33</sup> Ibid, h. 49

Diskusi kelompok menurut Surya adalah merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama.<sup>34</sup>

Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat mengenai diskusi kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

## 2. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok ialah:

---

<sup>34</sup> Miftakhus Syahudurrachman, *Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h. 32

<sup>35</sup> Mera Rizkina, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang*, (Semarang:UNS, 2013), h. 19

- a. Peserta didik dapat meningkatkan lagi kepercayaan dirinya baik dalam belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas dan juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam segala hal.
- b. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.
- c. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila siswa mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai

informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis secara mensintesis informasi yang di terimanya.

- e. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain. Dan
- f. Membiasakan kerjasama diantara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam pengumpulan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.<sup>36</sup>

### 3. Keunggulan Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Peserta didik aktif berpikir dan menyampaikan pendapatnya melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan guru sehingga suasana kelas menjadi hidup

---

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka cipta, jakarta, 2002, hal. 211-222

- b. Peserta didik terlatih mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur.
- c. Terkondisi situasi di mana peserta didik berbeda pendapat sehingga suasana kelas hidup karena adanya perdebatan
- d. Peserta didik menjadi lebih berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang bahwa diskusi kelompok ini adalah manfaat bagi peserta didik yang kurang percaya diri untuk lebih aktif didalam kelompok dan juga untuk melatih rasa percaya diri peserta didik didalam kelompok dan akan lebih bisa percaya dirinya di depan teman kelasnya atau bahkan di depan umum tidak hanya di dalam kelompok saja.

## **C. KEPERCAYAAN DIRI**

### **1. Pengertian kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap sesuatu. Segala tantangan hidup apapun dapat dihadapi dengan baik, jika mempunyai kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak ada perasaan takut jika berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas hidupnya.

Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk dari proses belajar dalam interaksi dengan lingkungannya. Peserta

---

<sup>37</sup> Ch. Catur Putriyanti, fabianus fensi. *penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajar IPS di kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur*, Vol 10 No 2.2017

didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan mudah dalam melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Menurut Hurlock, seseorang yang memiliki kepercayaan diri, maka ia mempunyai pandangan positif mengenai dirinya, menghargai diri sendiri serta mengejar harapan-harapan yang membuatnya sukses. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, artinya ia mempunyai sudut pandang positif mengenai dirinya, memiliki untuk menggapai cita-cita walaupun ia menghadapi kesulitan dalam meraih impiannya. Individu-individu yang memiliki kepercayaan diri tergambar dari perilaku dan tindakannya salah satunya ia mampu mengapresiasi dan memotivasi dirinya untuk terus melakukan perbuatan-perbuatan positif.<sup>38</sup>

Menurut Prayitno seseorang siswa memiliki kepercayaan diri di dalam arena sosial, maka siswa tidak gelisah dalam bergaul, mampu menyesuaikan diri, lebih nyaman dengan dirinya, serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosial. Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, maka ia mampu menyesuaikan diri dengan baik terutama dengan lingkungan sosialnya. Sehingga ia terhindar dari rasa minder dalam menjalin hubungan pertemanan, terhindar dari rasa cemas karena merasa diremehkan oleh teman, membantu siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dengan banyak orang, serta lebih nyaman menampilkan dirinya apa adanya.<sup>39</sup>

Seseorang dikatakan percaya diri jika mampu dan mahir mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik. banyak hal yang bisa peserta didik

---

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.21

<sup>39</sup> Sumadiyasa dkk, Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015, Vol. 3 No.1 Mei 2018, h. 16

lakukan dan banyak pula kemampuan yang peserta didik kuasai dalam hidup, namun jika rasa percaya diri hanya didasarkan pada hal ini saja maka peserta didik tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri. Karena peserta didik merasa mempunyai rasa percaya diri hanya pada hal-hal tertentu saja yang dimilikinya, namun jika peserta didik menghadapi hal baru, maka peserta didik lebih cenderung banyak berdiam.

Jadi berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh penting dalam diri individu, dimana kepercayaan diri sangat berperan penting dalam kesuksesan diri individu, baik itu dalam bersosialisasi, bermasyarakat, maupun pada teman sebaya serta kesuksesan dalam diri individu itu sendiri.

Orang yang percaya diri akan membawa dirinya kearah yang positif dan berfikir lebih efektif seperti selalu mencari solusi yang baik dalam setiap hal, tidak putus asa, bertanggung jawab, bekerja sama, bersemangat, serta mampu menempatkan diri pada lingkungannya. Siswa yang memiliki percaya diri yang baik dan positif akan memudahkan siswa tersebut dalam hal prestasi di sekolah, dan juga dapat dengan mudah bersosialisasi dengan teman, guru serta lingkungan sekitarnya..

## **2. Ciri-Ciri dan Karakteristi Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri**

Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri menurut Lauser yaitu sebagai berikut : tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan, bersikap optimis dan gembira. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tidak mementingkan diri sendiri

Individu yang memiliki kepercayaan diri harus mampu dan menyadari akan keberadaan orang lain disekitarnya atau tidak mementingkan dirinya sendiri.

b. Cukup toleran

Individu yang mampu bekerja sama mempunyai toleransi dengan individu lain dalam masyarakat. Dengan sikap toleransi maka individu akan dihargai.

c. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan

Orang yang percaya diri tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan dan berusaha untuk bekerja sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

d. Bersikap optimis dan gembira

Yakin akan kemampuan diri yang dimiliki dan tidak terlalu merasakan cemas serta bersikap waspada akan sesuatu kegagalan. Orang yang optimis selalu berfikir positif dalam menghadapi setiap masalah, yakin bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan baru.<sup>40</sup>

Dari jenis-jenis kepercayaan diri di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap individu memiliki beberapa jenis kepercayaan diri baik itu lahir dan batin. Individu yang mampu membina percaya diri yang

---

<sup>40</sup> Iswidharmajaya, Dkk. *Satu Hari Lebih Menjadi Percaya Diri*, PT. Elex Komputindu Kelompok Gramedia, Jakarta, 2004, hal. 24

baik maka individu tersebut akan mampu mewujudkan dan meraih cita-citanya begitu juga dengan individu yang mampu mengontrol sisi emosinya dan agamisnya. Dengan jenis kepercayaan diri tersebut individu tersebut adalah individu yang baik percaya dirinya.

Siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri yaitu siswa tidak mampu mengendalikan diri baik dilingkungan sekolah dan sosialnya, siswa mudah cemas bila dihadapkan dengan orang yang baru. jika individu kurang dalam percaya diri maka individu akan mengalami hambatan dan mudah emosional karena merasa tidak mampu dan merasa terasingkan. Individu yang kurang percaya diri cenderung mengalami depresi karena terlalu merasa diri tidak mampu dan tidak mempunyai keahlian atau kemampuan, dengan begitu individu tidak akan berhasil dan maju ke langkah yang lebih baik. Akan mengalami kesulitan dalam prestasi dan lingkungannya.<sup>41</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Remaja yang mempunyai kepercayaan diri memiliki kemampuan untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Kesadaran akan kemampuan yang dimiliki akan mendorong remaja unuk berusaha semaksimal mungkin mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuan tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Mastuti, Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008),h. 8-9

a. Orang tua

Kesadaran orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memberikan pengaruh bagi individu, yaitu orang tua yang mempengaruhi komitmen untuk mendidik anaknya dengan baik dan bertanggung jawab yang akan membentuk kepribadian anak sehingga anak dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya dengan baik.

b. Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang menerima keadaan individu akan membentuk kepercayaan diri pada individu itu sendiri. Lingkungan yang baik adalah dimana individu dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat memberikan nilai positif bagi dirinya.

c. Teman sebaya

Teman sebaya sangat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Semakin sering frekuensi pertemuan dengan sebaya, semakin besar pula pengaruh teman-teman terhadap diri individu. Pengaruh tersebut bisa muncul dalam wujud aneka ragam seperti: kecenderungan gaya bicara, cara berpakaian, dan tingkah laku.

d. Konsep diri

Untuk menjadi pribadi yang percaya diri, hal yang sangat diperlukan adalah konsep diri positif. Konsep diri adalah konsep yang diketahui atau dipahami mengenai diri sendiri. Maka dengan memiliki kepercayaan diri membuat individu dapat mengenal keadaan diri sendiri dan memeliharanya sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah orang tua, masyarakat, lingkungan dimana individu dibesarkan, teman sebaya, konsep diri

#### 4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada empat cara meningkatkan kepercayaan diri, yaitu melalui

- a. mengidentifikasi penyebab dari rendah nya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting,
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- c. Prestasi dan
- d. Mengatasi masalah.<sup>42</sup>

Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil didalam domain-domain diri yang yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensikompetensi mereka.

Menurut Harter dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang juga penting bagi rasa percaya diri remaja.<sup>43</sup>

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab; rasional dan realistis.

---

<sup>42</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Erlangga, jakarta, hal. 339

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.74

- 1) Keyakinan diri yaitu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya
- 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan<sup>44</sup>

Dari beberapa Aspek diatas dapat dimengerti bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memudahkan individu itu sendiri dalam lingkungan sosialnya, serta individu dapat mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada pada dirinya. Individu juga dapat memikir positif atau negatif terhadap dirinya dengan mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

---

<sup>44</sup> Ibid. h.37

## 5. Kerangka Berfikir

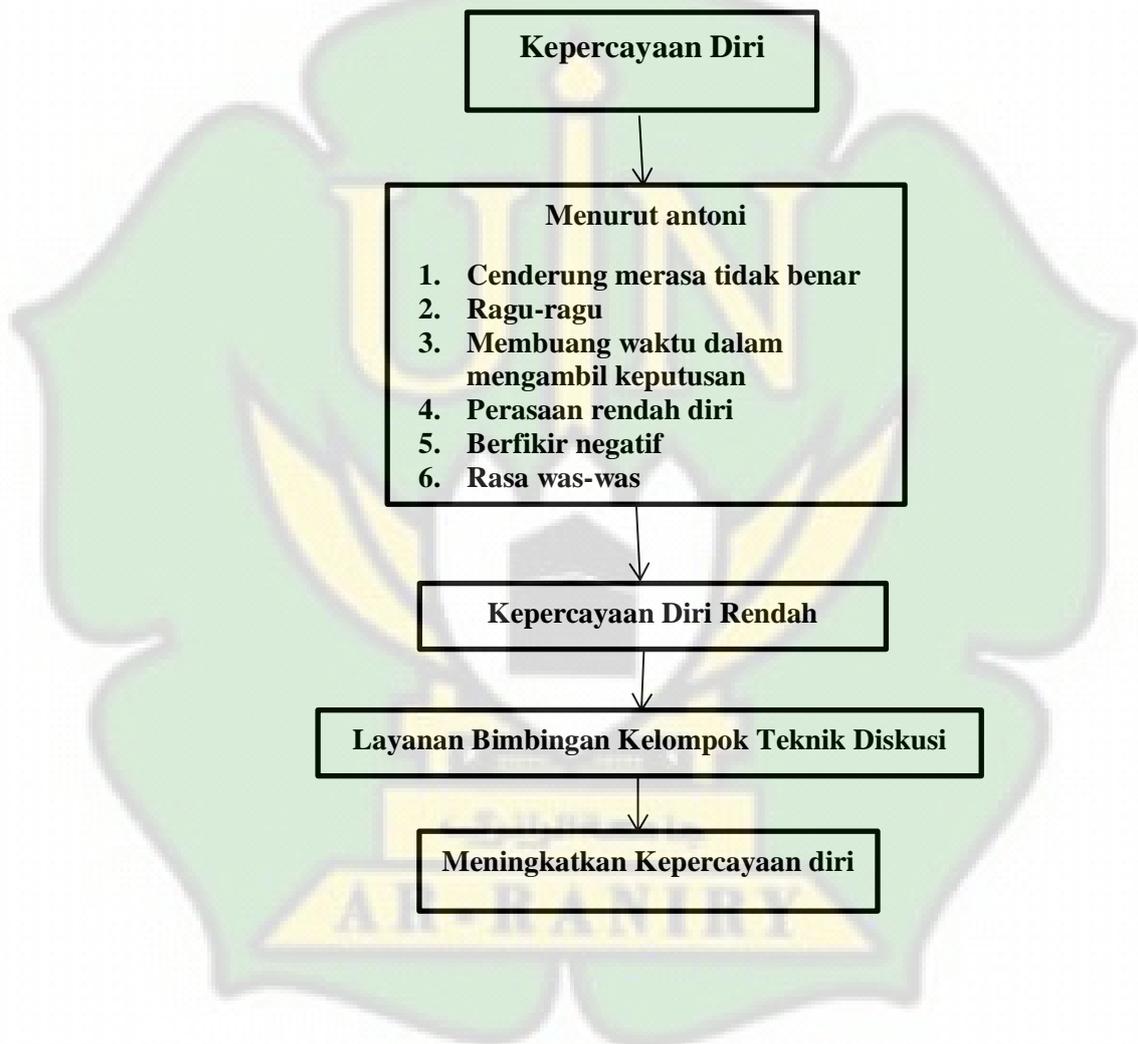
Seseorang yang mengalami ketidakpercayaan diri dimungkinkan juga mengalami gangguan mental seperti : rasa minder (rendah diri), mudah cemas, was-was, stres, mudah berprasangka buruk, selalu berfikir negatif, dan berbagai gangguan mental lain yang menyebabkan ketidak tenangan jiwa. Ada kalanya berbagai gangguan mental yang menjadi salah satu sebab timbulnya gejala tidak percaya diri.

Bimbingan kelompok merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan memahami dirinya dengan baik. Selain itu dalam layanan bimbingan kelompok ketika dinamika kelompok sudah dapat tercipta dengan baik ikatan batin yang terjalin antar anggota kelompok akan lebih mempererat hubungan diantara mereka sehingga masing-masing individu akan merasa diterima dan dimengerti oleh orang lain, serta timbul penerimaan terhadap dirinya dan tentunya akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dari masing-masing individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kepercayaan diri sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan sesudah mendapatkan layanan teknik diskusi, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Agar dapat lebih memahami maksud dari penelitian

skripsi ini, maka penulis gambarakan skema sederhana dalam kerangka pikir di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Gambar tersebut merupakan gambaran dalam penelitian meningkatkan percaya diri peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan usaha yang harus dilakukan dalam penelitian ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Hal yang perlu diperhatikan adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai, sehingga penelitian dapat terarah, berjalan dengan baik dan sistematis

Dari beberapa metode yang terdapat dilayanan bimbingan kelompok, salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi kelompok para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator)<sup>45</sup>

Melalui teknik diskusi kelompok, siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial, atau merencanakan kegiatan.

---

<sup>45</sup> Lailatul Mufida dan Mochamad Nursalim, "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa", di Unduh 26 Januari 2016 dari <https://www.academia.edu/4692877/Penggunaan-Bimbingan-Kelompok-Dengan-Teknik-DiskusiUntuk-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa>, Hal. 2

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Field Research atau penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan.

Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Desain One Group Pretest-Posttest Design**

(Pre-test)	Perlakuan	(Post-test)
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Kondisi awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
- X : pemberian layanan bimbingan kelompok
- O<sub>2</sub> : kondisi akhir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan

bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Memberikan Pre-test( $O_1$ )

Pretest ini menggunakan format skala atau instrumen dimana guna mengetahui tingkat percaya diri siswa serta hasilnya akan menjadi data perbandingan pada posttest.

b. Perlakuan (X)

Perlakuan pada penelitian ini diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (Laiseg) guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

c. Memberikan post-test ( $O_2$ )

Posttest ini adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan percaya diri siswa. Posttest ini diberikan setiap akhir pemberian perlakuan.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan yaitu :

1. Melakukan pre-test adalah pemberian angket kepada sampel penelitian sebelum diadakan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

2. Merupakan perlakuan (treatment) adalah pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 45 menit.
3. Melakukan post-test sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah kepercayaan diri peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
4. Proses analisis data, yaitu dengan menggunakan rumus t-test.

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 18 Banda Aceh berjumlah 20 siswa yang terdiri dari satu kelas.

Pertimbangan memilih kelas VII karena siswa tingkat awal yang masih dalam masa peralihan yaitu dari masa Sekolah Dasar ke masa Sekolah Menengah pertama. Sehingga sangat penting diberikan bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri kepada siswa kelas VII. Dimana terlihat masih banyak siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif verbal.

---

<sup>46</sup> Sugiono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta , 2016),h.117

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 8 siswa yang dipilih dari hasil pretest yang paling rendah diantara siswa yang lain

Adapun kriteria atau karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah

- a. Siswa laki-laki maupun perempuan yang duduk di kelas VII.
- b. Siswa yang mengikuti pretest dan siswa yang memiliki kepercayaan diri skor rendah.
- c. Siswa yang bersedia mengikuti proses Treatment yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan memberikan Treatment berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel yang diperoleh sebanyak 8-10 siswa di SMPN 18 Banda Aceh yang memiliki skor nilai kepercayaan dirinya lebih rendah dari siswa yang lain berdasarkan hasil tes.

### **C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik

pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>47</sup> Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik saat peneliti melakukan pra penelitian lapangan dan pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung

2) Angket

Angket digunakan sebagai metode untuk memperoleh data yang didalamnya tentang kepercayaan diri peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>48</sup>. Format respon yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada. Adapun Skor alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

---

<sup>47</sup> Ibid,hal.203

<sup>48</sup> Ibid,hal.128

**Tabel 3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Peranyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pertanyaan Positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan Negatif	1	2	3	4	5

Penilaian percaya diri dalam penelitian ini menggunakan rentan skor dari 1 sampai dengan 5. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- b. jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval; dan
- e. penentuan jarak interval ( $J_i$ ) dengan rumus :

$$J_i = (t-r)/JK$$

Keterangan:

t : skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  : skor terendah ideal dalam skala

$Jk$  : jumlah kelas interval.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- |                   |            |           |
|-------------------|------------|-----------|
| a. Skor tertinggi | : 5 x 20   | = 100     |
| b. Skor terendah  | : 1 x 20   | = 20      |
| c. Rentang        | : 100 – 20 | = 80 Atau |
| 1. Xmin           | : 1x20     | = 20      |
| 2. Xmax           | : 5x20     | = 100     |
| 3. Range          | : 100 – 20 | = 80      |
| 4. Std            | : 80/6     | = 13      |
| 5. Mean           | : 20+100/2 | = 60      |

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kriteria Percaya Diri**

Interval	Kriteria	Deskriptif
74-100	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan rasa percaya diri namun belum sepenuhnya/terus menerus dilakukan yang ditandai dengan: a. memiliki kemauan dan usaha yang baik; b. memiliki rasa optimis; c. tidak mudah menyerah walaupun kadang mengeluh; d. mampu menyesuaikan diri; e. memiliki dan memanfaatkan kelebihan;
47-73	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan rasa percaya diri namun tidak konsisten dilakukan yang ditandai dengan: a. memiliki kemauan dan usaha namun terkadang ragu; b. peserta didik terkadang mudah menyerah; c. terkadang tidak mampu menyesuaikan diri; d. memiliki mental dan fisik yang menunjang namun kadang pemalu
0-46	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan rasa percaya diri yang ditandai dengan: a. belum memiliki kemauan dan usaha

<sup>49</sup> Eko Putra Widoyo, Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h, 144

		b. belum memiliki rasa optimis c. belum mandiri d. mudah menyerah e. belum mampu menyesuaikan diri f. belum memiliki dan memanfaatkan kelebihan; dan g. belum memiliki mental dan fisik yang menunjang
--	--	---

### 1. Validitas Instrumen

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keahlian suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan mempunyai validitas tinggi serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat pengukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Menurut Sugiono, instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan. Peneliti menggunakan validitas konstruk (construct validity) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik. dengan hitungan statistik, melalui rumus:

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria  
 X = Skor masing-masing responden variabel X  
 Y = Skor masing-masing responden variabel Y  
 N = Jumlah responden

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Aplikasi SPSS v.20 didapatkan hasil:

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas**

Pretest	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.617	0,317	Valid
X2	0.41	0,317	Valid
X3	0.700*	0,317	Valid
X4	0.811**	0,317	Valid
X5	0.421	0,317	Valid
X6	0.720*	0,317	Valid
X7	0.542	0,317	Valid
X8	0.382	0,317	Valid
X9	0.345	0,317	Valid
X10	0.419	0,317	Valid
X11	0.650*	0,317	Valid
X12	0.611	0,317	Valid
X13	0.336	0,317	Valid
X14	0.591	0,317	Valid
X15	0.509	0,317	Valid
X16	0.44	0,317	Valid
X17	0.538	0,317	Valid
X18	0.576	0,317	Valid
X19	0.720*	0,317	Valid
X20	0.474	0,317	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung pretest 0,317. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah kebenaran alat ukur tersebut sesuai atau cocok digunakan sebagai alat ukur. Teknik uji yang digunakan adalah rumus alpha dengan Cronbach alpha 0,60. Skor yang diberikan bukan 1 dan 0, hal ini sesuai dengan Arikunto bahwa “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 menggunakan rumus alpha”.

Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Rumus Reliabilitas Instrumen**

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : koefesien reliabilitas alpha  
 K : jumlah item pernyataan  
 $\sum \sigma^2 b$  : jumlah varian butir  
 $\sigma^2 t$  : varians total

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Karena jumlah sampel kurang dari 50, maka uji normalitas dapat menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya data berdistribusi normal.

**D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

<sup>50</sup> Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh. Setelah memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke SMPN 18 Banda Aceh dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada.

Skala yang digunakan berbentuk checklist, Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dirasakan dan terjadi. Adapun pemberian skala dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengukur kepercayaan diri siswa di SMPN 18 Banda Aceh.
- b. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam kepercayaan diri.
- c. Skala yang diberikan untuk mengukur perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukannya treatment yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap siswa di SMPN 18 Banda Aceh.

Setelah angket dibagikan kepada siswa, peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>51</sup> Dengan ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui skala penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

Sesudah melakukan observasi, langkah selanjutnya untuk dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk kemudian dianalisis. Analisis data dilaksanakan ketika sudah memenuhi segala syarat teknik pengumpulan data. Definisi dari analisis data yaitu sebuah proses untuk mencari data dan sebuah penyusunan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan teratur. Semua hasil yang diperoleh mulai dari hasil membagikan kuesioner serta hal-hal lainnya untuk kemudian diolah menggunakan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti.

---

<sup>51</sup> Muri yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan,(Jakarta:PT fajar Interpratama Mandiri, 2014), h.207

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan bantuan analisis secara induktif yang merupakan analisis dengan didasarkan pada data yang telah diperoleh. Untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi pola hubungan yang sudah ditentukan.<sup>52</sup>

### 1. Analisis presentase

Menurut Riduwan dalam bukunya yang berjudul Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula rumus Analisis presentase yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Skor Jawaban responden

N =Jumlah Responden

100 = Angka Mutlak

### 2. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan jika peneliti ingin melihat peningkatan kepercayaan diri yang signifikansi dari sebuah eksperimen dalam suatu penelitian, maka dapat menggunakan rumus statistik dengan uji wilcoxon signed rank dengan bantuan SPSS (statistical Product and Service) 20 for windows dalam pengolahan hasil perbedaan pasangan. Adapun hipotesis uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

Ho ditolak jika nilai absolute dari Z hitung diatas > nilai  $Z_{2/\alpha}$

Ha diterima jika nilai absolute dari Z hitung dibawah < nilai  $Z_{2/\alpha}$

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

<sup>53</sup> Riduwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 89.

<sup>54</sup> Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Pada penelitian ini peneliti memilih objek penelitian di SMP NEGERI 18 BANDA ACEH adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Pelaksanaan pre test**

Pre test diberikan kepada subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian. Setelah melaksanakan pre test, kemudian dianalisis untuk menentukan kelompok eksperimen.

##### **b. Pelaksanaan bimbingan kelompok**

Sebelum dilakukan penelitian, Peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah yang dilihat dari hasil pre-test.

Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan cukup baik, pelaksanaan layanan melalui empat tahapan kegiatan yaitu:

1. Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, tujuan, fungsi, asas dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan kelompok, kemudian memperkenalkan diri dan memimpin perkenalan anggota kelompok, kemudian dilanjutkan dengan permainan yang bertujuan untuk menciptakan keakraban anggota kelompok. Pada tahap pembentukan anggota kelompok masih terlihat tegang, bingung serta malu-malu, dan untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengadakan permainan, setelah permainan suasana sudah mulai cair atau rileks, pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap peralihan.

2. Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Tahap Kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu topik tugas “meningkatkan kepercayaan diri”. Pembahasan dimulai dengan pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok apa yang dimaksud dengan kepercayaan diri?. Ada siswa yang menjawab, kepercayaan diri itu adalah berani, tidak malu-malu. Disini pemimpin kelompok berupaya untuk memberikan pengertian dari kepercayaan diri, Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.
4. Tahap pengakhiran, Pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan kegiatan lanjutan

c. Pelaksanaan Pos-Test

Post test diberikan kepada siswa yang sudah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Asumsi Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Tujuan uji validitas instrumen untuk jaminan instrumen yang digunakan sesuai konsep penelitian dalam mengukur setiap variabel.

### b. Uji Realibilitas

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.<sup>55</sup>

**Tabel 4.2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Reliability	Keterangan
Pretest	20	0.871	Reliabel
Postest	20	0.855	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada tabel 4.2 reliability pretest dan postest diatas Cronbach alpha 0,60 (60%) serta tidak bernilai 0 atau 1 yang artinya reliabel atau dapat dipercaya.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.<sup>56</sup>

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality				
Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	0.986	8	0.987
	Postest	0.904	8	0.312
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.4 dapat diketahui kedua nilai normalitas pretest dan postest lebih besar daripada 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

<sup>55</sup> Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

<sup>56</sup> ibid

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Norma Kategori

Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di SMPN 18 Banda Aceh, peneliti menggunakan norma kategori yang terbagi kategori tinggi dengan nilai 73-100, sedang 47-73, dan rendah 0-46. Dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Norma Kategori**

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri						
No.	Nama	Pretest	No.	Nama	Posttest	Growth
1	MZ	50	1	MZ	75	25%
2	SF	43	2	SF	74	31%
3	MD	46	3	MD	95	49%
4	DG	32	4	DG	86	54%
5	ZN	59	5	ZN	81	22%
6	WN	51	6	WN	78	27%
7	DU	60	7	DU	90	30%
8	CZ	71	8	CZ	95	24%
Rata-rata		51.5	Rata-rata		84.25	32.75%
Tertinggi		71	Tertinggi		95	24%
Terendah		32	Terendah		74	42%

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 didapatkan perbandingan peningkatan tingkat percaya diri siswa pada kelompok *pretest* memiliki nilai rata-rata 51,5. Artinya tingkat percaya diri siswa semula berada pada kategori sedang dan kelompok *posttest* memiliki nilai rata-rata 84,25. Artinya tingkat percaya diri siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok itu berada pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa nilai posttest lebih besar dari pada nilai pretest ( $84,25 > 51,5$ ) dengan kenaikan nilai sebesar 32,75%.

#### b. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan jika peneliti ingin melihat apakah ada perbandingan pemberian suatu model sebelum dan sesudahnya dari sebuah eksperimen dalam suatu penelitian, maka dapat menggunakan rumus statistik dengan uji wilcoxon signed rank dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service*) 20 for windows dalam pengolahan hasil perbedaan pasangan. Adapun rumus uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Wilcoxon**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-2.521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.5 uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  ( $-2,521 \leq 0,9115$ ), nilai asymptotik sig. (2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 0,012 karena  $sig \leq 0,05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbandingan tingkat kepercayaan siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan teknik diskusi didasarkan pada Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Meningkatkan Kepercayaan Diri, sebagai berikut:

- a. Melalui pengamatan ini guru maupun peneliti dapat melihat tingkat kepercayaan diri siswa yang meningkat melalui pemberian metode bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- b. Metode ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan berdiskusi kelompok.
- c. Metode ini dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan siswa yaitu kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan data penelitian *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa pada peserta didik di SMPN 18 Banda Aceh setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. rata-rata tingkat percaya diri siswa berada pada nilai 51,5 atau berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok maka didapatkan nilai tingkat percaya diri siswa meningkat menjadi 84,25 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat percaya diri siswa meningkat sebesar 32,75% setelah diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok.

Hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) masing-masing peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan). Hal ini

dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik berupa pengujian hipotesis dengan uji wilcoxon yang disajikan dalam program SPSS *Statistic* menunjukkan bahwa nilai  $(-2,521 \leq 0,9115)$ , nilai asymptotik sig. (2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 0,012 karena  $\text{sig} \leq 0,05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbandingan tingkat kepercayaan siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian yang mendukung penelitian ini pernah diteliti oleh Egi Destri Nisa Safritri, Heris Hendriana, Riesa Rismawati Siddik yaitu hal Efektifitas bibmingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan timbulnya dinamika kelompok melalui kelompok melalui Tanya jawab diskuis topik sehingga bimbingan kelompok berjalan efektif dan cukup baik yang menjadikan terjadi perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikan layanan yaitu adanya respon yang sangat baik. Siswa dapat mengikuti layanan dengan sangat baik, merasa nyaman, senang dan merasa sangat terbantu selain itu adanya peningkatan kepercayaan diri pada diri siswa. Dengan demikian layanan bibingan kelompok dengan teknik diskusi efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas XI.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan tingkat kepercayaan diri pada peserta didik. Maka dari itu dengan menggunakan layanan

---

<sup>57</sup> Egi Destri Nisa Safritri, Heris Hendriana, Riesa Rismawati Siddik Efektifitas bibmingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, 2022, vol.5, No.1

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian ini juga pembahasan tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Meningkatkan Kepercayaan Diri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji wilcoxon yang disajikan dalam program *SPSS Statistic* menunjukkan bahwa Adanya peningkatan kepercayaan siswa dari sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Rata-rata tingkat percaya diri siswa setelah diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sedang dengan peningkatan sebesar 32,75%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberi beberapa saran kepada lembaga terkait sebagai berikut:

- 1) Untuk sekolah terkait agar lebih menerapkan lagi metode pembelajaran lainnya yang dilakukan agar kepercayaan diri siswa tinggi.
- 2) Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan lagi kepercayaan dirinya seperti dengan sering melatih public speaking dan lebih bersosialisasi antar sesama siswa dan guru.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah teknik atau model pembelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas seperti metode pembelajaran dua arah dan dapat memberikan kritik serta saran yang membangun terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang terperinci dan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. 2010, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Amri, Syaipul. 2018, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia Vol 03 No 02*..
- Bakar, Abu, M. Luddin, 2010, *Dasar-Dasar Konseling "Tinjauan Teori dan praktik"*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Daryanto, 1998, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo
- Egi Destri Nisa Safritri, Heris Hendriana, Riesa Rismawati Siddik, 2022, Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, vol.5, No.1
- Farideh, Hamidi, Hosseini Mohamad Zeinab. 2010. "The Relationship Between Irrational Beliefs And Social, Emotional And Educational Adjustment Among Junior Students", (Online),
- Hakim, Thursan. 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, Hal.6
- Hakim. 2008. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara,
- Hankin, Sheenah, 2005, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hartinah, Siti. 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga,
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Imro'atun, S. 2017. "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2), 50-57.
- Iswidharmajaya, Dkk. 2004. *Satu Hari Lebih Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Komputindu Kelompok Gramedia.
- Jariah, Siti. 2015. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*, Banda Aceh: Unsyiah,

- Kholid, Abdul, dkk,1999,*Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Kontemporer, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Lukman ,Suci,Mutia Lukman.Dkk.2020."The Relationship Physical Self-Concept And Student Self-Confidencan", *Jurnal Neo Konseling Vol.2 No.1*
- Maliki.2022.*Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*,PT Republik media kreatif, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran" IPS di kelas IX SMP Santa Maria Monica,Bekasi Timur, Vol 10 No 2.2017
- Mufida,Lailatul dan Mochamad Nursalim. 2016. "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa",
- Mugiarso, Heru, Dkk,2004,*Bimibingan Dan Konseling*, Semarang: UPT MKDK UNNES.
- Prayitno.1995.*layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prayitno.2004.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Putriyanti,Catur, Ch, fabianus fensi.2017."metode diskusi kelompok untuk rayitno dan Erman Amti.1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbut, Rineka Cipta.
- Redaksi,Tim.2013.*Amandemen Standar Nasional Pendidikan*.jakarta: Sinar Grafika
- Rizkina,Mera.2013."Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik".Kelas VIII E SMPN 19 Semarang,
- Sugiharto dan Sugiman.2018."Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa".(On-line)
- Sugiono.2016.*Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhardita, K. 2011.*Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukardi,Dewa,Ketut.2002.*Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. jakarta : Rineka cipta.
- Sukardi.2007.*Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktisinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumadiyasa dkk.2018.“Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi” di Kelas X SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015, Vol. 3 No.1

Surya ,Moh.2013.*Bimbingan dan konseling*.Yogyakarta : Andi Offeset

Syahudurrachman, Miftakhus.2013.“Peningkatan Kektifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok” Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak.Semarang: Universitas Negeri Semarang

Tohirin.2007.*Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, (Berbasis Integrasi)*.Jakarta : Raja Grafindo Persada

Widoyo,Eko,Putra. 2014.*Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Winkel,J. 1989.*Bimbingan Kelompok di institusi pendidikan*, Jakarta: Gramedia,1989

Yusuf ,Muri.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.Jakarta:PT fajar Interpratama Mandiri,



**L**

**A**

**M**

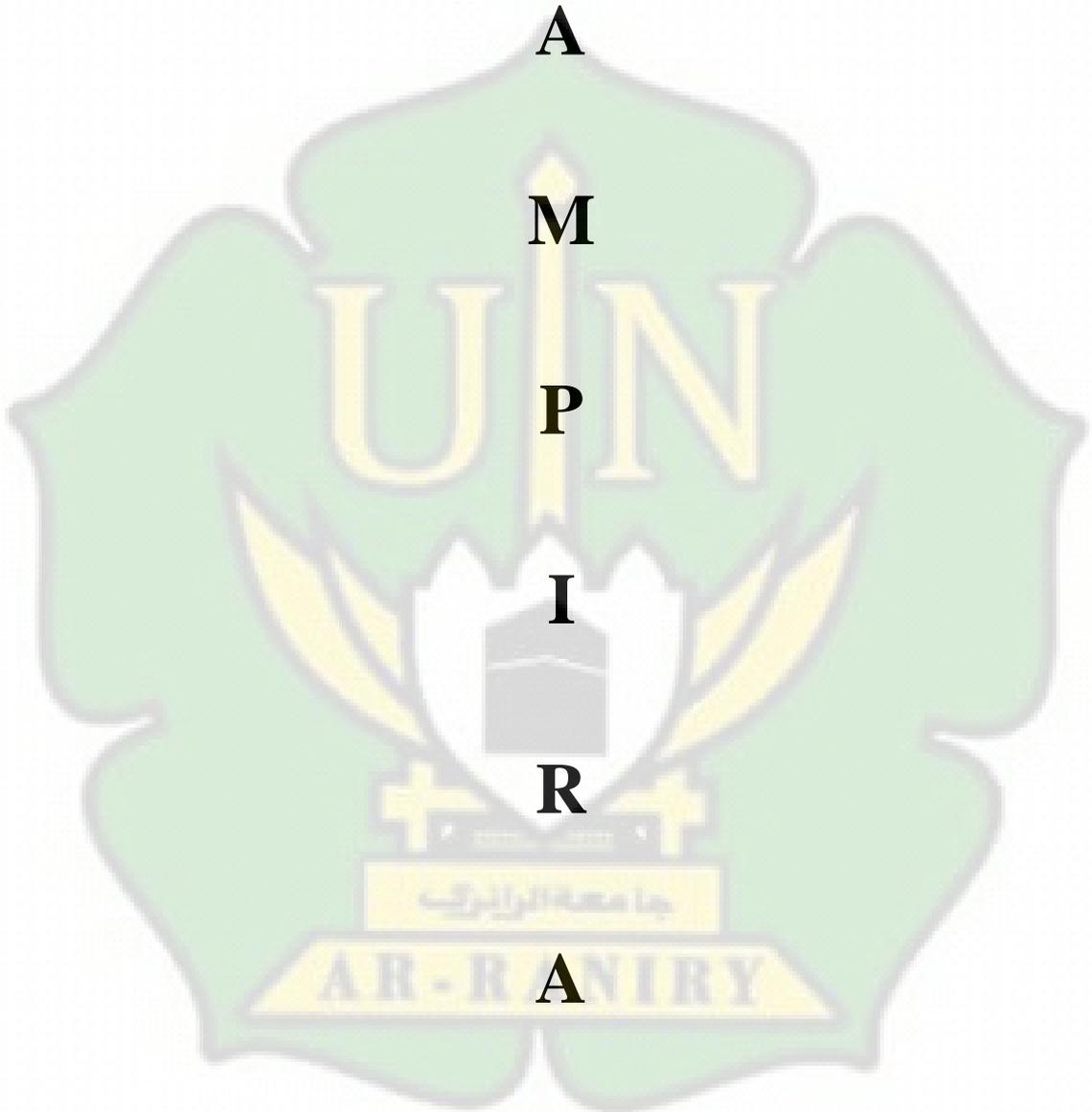
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-6660/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

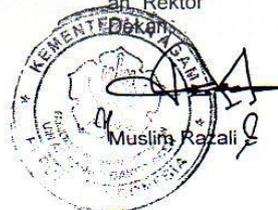
- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 30 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk saudara :  
Nuzliah, M. Pd  
Usfur Ridha, M. Psi  
Untuk Membimbing Skripsi :  
Nama : Husna Farida  
NIM : 180213104  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Dengan Judul Skripsi :  
Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 18 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Juni 2022  
an Rektor



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14579/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh 2. Kepala Sekolah SMPN 18 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **husna farida / 180213104**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Limpok, Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 18 banda aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18**

Jln Tgk. Chik Diponeung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh  
E-mail : [smpn18@disidikbna.net](mailto:smpn18@disidikbna.net) Website : [disidikbna.net](http://disidikbna.net) kode Pos.23125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 263 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Husna Farida  
NIM : 180213104  
Program studi : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/5175 tanggal 15 November 2022 M Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH".**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

Kepala



**Rahmaniah, S.Pd**

NIP. 19690720 199303 2 003

## Angket respon peserta didik

### Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

Alamat: .....

### Petunjuk Pengisian

Di bawah ini, ada beberapa pernyataan tentang kepercayaan diri. Baca dengan seksama masing-masing pernyataan. Berilah tanda centang (☐) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta pengalaman anda.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KK : Kadang-kadang
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Adapun langkah-langkah untuk mengisi kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Baca dan pahami betul setiap pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Jawablah dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda.
3. Berilah tanda centang (☑) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

### **Pre Test kuesioner Kepercayaan Diri**

No	Pernyataan	STS	T S	K K	S	SS
1	Saya merasa yakin ketika harus presentasi di depan kelas					
2	Saya akan berani memulai pembicaraan bila sudah ada orang lain yang memulainya terlebih dahulu.					
3	Saya akan memilih untuk diam, walaupun saya dapat menjawab pertanyaan yang ada.					
4	Saya merasa yakin ketika saya harus menjawab pertanyaan yang ada.					
5	Saya merasa bahwa teman saya lebih baik dari saya ketika presentasi.					
6	Ketika berdiskusi, pendapat yang saya sampaikan kurang menarik.					

7	Saya yakin ketika mengungkapkan pendapat di kelas.					
8	Saya kurang berani ketika dipilih untuk tampil di depan kelas					
9	Saya merasa yakin ketika menjelaskan materi di kelas.					
10	Saya merasa kurang yakin dengan jawaban yang saya sampaikan.					
11	Ketika mampu mencari jawaban dalam kelompok, maka saya merasa berguna untuk kelompok.					
12	Hasil presentasi kebanyakan adalah hasil dari idesaya.					
13	Saya akan puas ketika orang lain tidak dapat menjawab pertanyaan yang saya ajukan.					
14	Saya merasa bangga ketika saya mampu menjawab pertanyaan dari guru.					
15	Saya dengan spontan akan bertanya ketika saya tidak paham akan materi yang ada.					
16	Saya menghargai setiap pendapat dari orang lain.					
17	Lebih sering orang lain yang presentasi di kelas ketimbang diri saya sendiri.					
18	Biasanya jawaban yang saya ajukan selalu benar.					
19	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengajukan diri untuk menjawab tanpa disuruh.					
20	Saya merasa malu ketika bertanya kepada teman ataupun guru.					
21	Saya merasa mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang.					
22	Saya melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompok.					

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

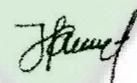
Nama : Mufti Wahyu Khabibah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 11 Oktober 1998  
Pendidikan : S.sos  
Alamat : Desa Kedawung Rt 2 Rw 2 kec susukan kab banjarnegara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan oleh saudara Husna Farida, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK, untuk ini secara sukarela saya menyatakan bersedia memberikan izin untuk menggunakan koesiner saya pada penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 05 November 2022

Yang menyatakan



Mufti Wahyu Khabibah

## Lampiran Uji Validitas

Pretest	r hitung	Postest	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.617	Y1	0.367	0,235	Valid
X2	0.410	Y2	0.777*	0,235	Valid
X3	0.700*	Y3	0.289	0,235	Valid
X4	0.811**	Y4	0.592	0,235	Valid
X5	0.421	Y5	0.251	0,235	Valid
X6	0.720*	Y6	0.251	0,235	Valid
X7	0.542	Y7	0.251	0,235	Valid
X8	0.382	Y8	0.351	0,235	Valid
X9	0.345	Y9	0.267	0,235	Valid
X10	0.419	Y10	0.674*	0,235	Valid
X11	0.650*	Y11	0.673*	0,235	Valid
X12	0.611	Y12	0.823**	0,235	Valid
X13	0.336	Y13	0.518	0,235	Valid
X14	0.591	Y14	0.750*	0,235	Valid
X15	0.509	Y15	0.546	0,235	Valid
X16	0.440	Y16	0.709*	0,235	Valid
X17	0.538	Y17	0.521	0,235	Valid
X18	0.576	Y18	0.866**	0,235	Valid
X19	0.720*	Y19	0.575	0,235	Valid
X20	0.474	Y20	0.417	0,235	Valid

## Lampiran Uji Normalitas

### Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	0.986	8	0.987
	Posttest	0.904	8	0.312
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

## Lampiran Uji Hipotesis

### Norma Kategori

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri						
No.	Nama	Pretest	No.	Nama	Posttest	Growth
1	MZ	50	1	MZ	75	25%
2	SF	43	2	SF	74	31%
3	MD	46	3	MD	95	49%
4	DG	32	4	DG	86	54%
5	ZN	59	5	ZN	81	22%
6	WN	51	6	WN	78	27%
7	DU	60	7	DU	90	30%
8	CZ	71	8	CZ	95	24%
Rata-rata		51.5	Rata-rata		84.25	32.75%
Tertinggi		71	Tertinggi		95	24%
Terendah		32	Terendah		74	42%

## Lampiran Rekapitulasi Hasil Angket

### Angket Pre-test

No.	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X19	X20
1	MZ	2	3	4	1	5	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	5	2	1
2	SF	1	1	2	1	3	1	4	2	4	3	2	1	1	2	3	2	3	4	1
3	MD	3	3	4	1	5	3	2	1	2	1	1	1	3	1	4	4	2	2	2
4	DG	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1
5	ZN	4	2	3	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
6	WN	5	1	4	1	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4
7	DU	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3
8	CZ	5	2	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	5	2

### Angket Post-test

No.	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
1	MZ	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3
2	SF	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
3	MD	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	DG	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
5	ZN	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4
6	WN	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4
7	DU	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5
8	CZ	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4

Lampiran : RPL Layanan Bimbingan Kelompok

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

### **I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidikan : SMPN 18 Banda Aceh  
B. Tahun Ajaran : 2022 Semester Ganjil  
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII  
D. Pelaksana : Husna Farida  
E. Pihak Terkait : Siswa

### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 24 November 2022  
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

### **III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema/Subtema : 1. Tema :  
Percaya Diri : 2. Subtema : Cara  
Meningkatkan Percaya Diri  
B. Sumber Materi : Internet

### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu  
meningkatkan kompetensi  
percaya diri dalam dirinya  
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah  
siswa agar terhindar dari sikap kurang percaya diri

### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok  
B. Kegiatan Pendukung : -

### **VI. SARANA**

- A. Media : Print out materi  
B. Perlengkapan : Laptop

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif .Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES :**

1. Kompetensi ( K ) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percayadirinya
2. Usaha ( U ) : Siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
3. Rasa ( R ) : Perasaan yang percaya diri
4. Sungguh-sungguh ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan rasapercaya dirinya

### **B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :**

1. Hidup minder karna rasa kurang percaya diri
2. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah  
Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. Langkah Pengantaran**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswayang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema "Percaya Diri"
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Agar siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
  - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan rasa percaya diri.

## **B. Langkah Penjajakan**

1. Menanyakan kepada siswa apa itu percaya diri.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang meningkatkan percaya diri
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

## **C. Langkah Penafsiran**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

## **D. Langkah Pembinaan**

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara meningkatkan rasa percaya diri.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang percayadiri
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh percaya diri.

## **E. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut**

### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai percaya diri.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang percaya diri. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari minder.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan rasa percaya diri. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk

meningkatkan percaya diri dalam dirinya.  
(Unsur S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Banda Aceh, 24 November 2022  
Pelaksana,

Husna Farida



## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK**

### **I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidikan : SMPN 18 Banda Aceh  
B. Tahun Ajaran : 2022 Semester Ganjil  
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII  
D. Pelaksana : Husna Farida  
E. Pihak Terkait : Siswa

### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 26 November 2022  
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

### **III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema/Subtema : 1. Tema :  
Percaya Diri  
3. Subtema : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri  
B. Sumber Materi : Internet

### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kompetensi percaya diri dalam dirinya  
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari sikap kurang percaya diri

### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok  
B. Kegiatan Pendukung : -

## VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan :Laptop

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES :

- a. Acuan ( A ) : Perlunya siswa meningkatkan rasa percaya dirinya
- b. Kompetensi ( K ) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percayadirinya
- c. Usaha ( U ) : Siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
- d. Rasa ( R ) : Perasaan yang percaya diri
- e. Sungguh-sungguh ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan rasapercaya dirinya

### B. KES-T,yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

- a. Hidup minder karna rasa kurang percaya diri
- b. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah  
Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. Langkah Pengantaran

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswayang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan

- dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema "Percaya Diri"
  5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
    - a. Agar siswa mampu meningkatkan rasa percaya dirinya
    - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan rasa percaya diri.

#### **B. Langkah Penjajakan**

1. Menanyakan kepada siswa apa itu percaya diri.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang meningkatkan percaya diri
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### **C. Langkah Penafsiran**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### **D. Langkah Pembinaan**

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara meningkatkan rasa percaya diri.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang percayadiri
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh percaya diri.

#### **E. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut**

1. Penilaian Hasil  
Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai percaya diri.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang percaya diri. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari minder.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan rasa percayadiri. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untukmeningkatkan percaya diri dalam
- f. dirinya. (Unsur S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Banda Aceh, 24 November 2022  
Pelaksana,

Husna Farida

AR-RANIRY

## Dokumentasi

### Pembagian angket pre-test



## Pemberian layanan bimbingan kelompok



## Pemberian post-test

